

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penularan HIV pada Ibu Rumah Tangga: Literatur Review**

Nurrahma Layuk<sup>1\*</sup>, Riska Reviana<sup>2</sup>, Dwi Ghita<sup>3</sup>, Meinita Wulansari<sup>4</sup>

1. Program Studi D-IV Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Ternate  
Jl. Tanah Tinggi Barat, No. 119, Ternate Selatan  
\*Email Korespondensi: [nrrlayuk@gmail.com](mailto:nrrlayuk@gmail.com)
2. Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang.  
Jl Raden Fatah No. 62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia
3. Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St.Fatimah Mamuju,  
Jl. Moh.Hatta, Sulawesi Barat, Indonesia
4. Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado Jl. Pandu  
Pangiang, Link III, Kota Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

**Abstrak** – HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global yang mengancam kehidupan manusia dan berdampak luas terhadap sistem pelayanan kesehatan serta kondisi sosial ekonomi. Tidak ada negara yang sepenuhnya terbebas dari epidemi ini, dan angka kesakitan serta kematian akibat HIV/AIDS masih menunjukkan kecenderungan yang signifikan. Ibu rumah tangga merupakan salah satu kelompok yang rentan terinfeksi HIV, terutama akibat faktor-faktor yang berada di luar kendali langsung mereka. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian HIV pada ibu rumah tangga. Metode yang digunakan adalah literatur review, pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan basis data dan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan yaitu jurnal internasional dan nasional (Pubmed, ScienceDirect, dan Sinta) dalam kurun waktu 5 tahun. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memperoleh artikel yang berkualitas dan sesuai dengan topik penelitian. Hasil telaah ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi HIV pada ibu rumah tangga antara lain tingkat pengetahuan, praktik perilaku seksual yang tidak aman, stigma sosial di masyarakat, sikap individu, serta keberadaan infeksi menular seksual (IMS). Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa upaya pencegahan penularan HIV pada ibu rumah tangga memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup peningkatan edukasi kesehatan, pengurangan stigma, promosi perilaku seksual aman, serta penguatan layanan kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan dan program pencegahan HIV pada kelompok rentan.

**Kata kunci:** HIV, Penularan, Ibu Rumah Tangga

**Abstract** – HIV/AIDS remains a global health problem that threatens human life and has a broad impact on health care systems and socioeconomic conditions. No country is completely free from this epidemic, and morbidity and mortality rates due to HIV/AIDS continue to show significant trends. Housewives are one of the groups vulnerable to HIV infection, especially due to factors beyond their direct control. This paper aims to determine the factors that influence the incidence of HIV in housewives. The method used is a literature review, a literature search was conducted using relevant databases and scientific journals, namely international and national journals (Pubmed, ScienceDirect, and Sinta) over a period of 5 years. The selection process was carried out based on predefined inclusion and exclusion criteria to obtain high-quality articles relevant to the research topic. The results of the review found that factors influencing HIV in housewives include level of knowledge, unsafe sexual practices, social stigma in society, individual attitudes, and the presence of sexually transmitted infections (STIs). The conclusion of this study emphasizes that preventing HIV transmission among housewives requires a comprehensive approach involving improved health education, stigma reduction, promotion of safe sexual practices, and strengthening reproductive health services. The findings of this study are expected to serve as a reference for policymakers and health practitioners in developing effective HIV prevention programs for vulnerable populations.

**Keywords:** HIV, Transmission, Housewives

## 1. PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyebabkan lemahnya sistem kekebalan tubuh dalam melawan infeksi dan penyakit. Sedangkan AIDS (*Acquired Immuno-Deficiency Syndrome*) adalah kondisi dimana sistem kekebalan tubuh seseorang menjadi lemah akibat infeksi HIV (Kementerian Kesehatan RI, 2022b). HIV merupakan suatu permasalahan global dimana lebih dari 39 juta orang meninggal dunia dikarenakan HIV/AIDS dan lebih dari 36 juta orang hidup dengan HIV (Sulistina et al., 2024). HIV/AIDS merupakan penyakit yang berpotensi mengancam kelangsungan hidup manusia dan hingga saat ini tidak ada satu pun negara yang sepenuhnya bebas dari penyakit tersebut. Epidemi HIV pertama kali dikenali pada tahun 1983. Tingginya angka kesakitan dan kematian akibat HIV, serta dampak global infeksi ini terhadap sistem pelayanan kesehatan dan kondisi ekonomi, telah meluas dan terus meningkat (Riyatin et al., 2019). Peningkatan kasus HIV di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2023, berdasarkan data Kementerian Kesehatan, Jumlah kasus HIV terbanyak diduduki oleh kelompok ibu rumah tangga dengan capaian 35%. Angka tersebut lebih tinggi dibanding kasus HIV pada kelompok lainnya seperti suami pekerja seks dan kelompok MSM (*man sex with man*). Tingginya kasus HIV pada ibu rumah tangga dikarenakan pengetahuan akan pencegahan dan dampak penyakit yang rendah serta memiliki pasangan dengan perilaku sex berisiko (Kementerian Kesehatan RI, 2022a). Salah satu perilaku sex berisiko yang menjadi penyebab tingginya peningkatan kasus HIV di Indonesia yaitu maraknya praktik lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) (Sulistina et al., 2024).

Berdasarkan gambaran tersebut, penulis tertarik melakukan literatur review untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingginya penularan HIV pada populasi ibu rumah tangga.

## 2. DATA DAN METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif studi pustaka dimana dilakukan dengan cara pencarian dan analisis terhadap literatur atau sumber yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian dilakukan dengan menggunakan basis data dan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan yaitu jurnal internasional dan nasional (Pubmed, ScienceDirect, dan Sinta) dalam kurun waktu 5 tahun. Setelah itu, penulis melakukan seleksi terhadap literatur yang relevan dan berkualitas tinggi yang dilanjutkan dengan mengidentifikasi berdasarkan topik yang akan dibahas. Terdapat kriteria inklusi dalam literatur review yaitu artikel yang memuat faktor, penyebab HIV/AIDS dan penyebaran HIV/AIDS. *Timeline* waktu penerbitan artikel tidak lebih dari 5 tahun terakhir. Kriteria eksklusi yang tidak memuat faktor, penyebab HIV/AIDS dan penyebaran HIV/AIDS. *Timeline* waktu penerbitan artikel lebih dari 5 tahun terakhir serta segala artikel yang tidak terindeks Scopus, Pubmed maupun Sinta. Pada penelitian ini metode yang dilakukan menganalisa, membandingkan, meringkas dan mengumpulkan dengan menggunakan 5 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional sebagai data yang akan dianalisis.

## 3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelaahan dari 10 artikel tentang faktor yang mempengaruhi penularan HIV pada ibu rumah tangga yaitu:

**Tabel 1.** Tabel Hasil Penelaah Artikel tentang Penularan HIV pada Ibu Rumah Tangga

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	<i>Unveiling Risk: Marital Deception and HIV Susceptibility Among Married Women in Indonesia</i>	Najma et all, 2025	Menggunakan metode penelitian aksi partisipatif feminis dilakukan dengan 24 responden perempuan yang hidup dengan HIV di Palembang. Wawancara dan FGD digunakan untuk menilai dampak tindakan perempuan dan laki-laki yang terlibat dalam perilaku berisiko tinggi yang dapat menyebabkan mereka menularkan HIV kepada pasangan mereka.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 24 perempuan yang hidup dengan HIV, 14 tertular HIV dari pasangan pria yang terlibat dalam perilaku seksual yang tidak aman, dan yang sering kali dengan sengaja menularkan HIV. Pasangan pria tersebut mungkin telah berselingkuh dengan wanita pekerja seks, atau dengan pria lain atau terlibat dalam pernikahan poligami. Kerentanan wanita yang sudah menikah tertular HIV dari pasangannya dan menyoroti bahwa hubungan seksual dalam pernikahan yang sehat.
2	<i>The Persistence of mother To Child Transmission of HIV in Njombe Town Council in Tanzania</i>	Tullah et all, 2024	Cross-sectional. Data dikumpulkan dari 90 responden, termasuk ibu yang positif HIV dan informan. Pengumpulan data dikumpulkan menggunakan wawancara dan diskusi kemudian dilanjutkan analisis data.	Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap tantangan berkelanjutan dalam mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. Faktor-faktor meliputi faktor demografis dan sosioekonomi (usia, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, dukungan pasangan), perilaku mencari layanan kesehatan dan aspek budaya (tes HIV sukarela, kesediaan untuk mencari layanan antenatal dan pos natal, stigmatisasi), faktor-faktor terkait fasilitas kesehatan (ketersediaan penyedia layanan kesehatan, sikap mereka terhadap ibu yang terinfeksi), dan jarak ke fasilitas kesehatan.
3	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS di satu rukun tetangga Indonesia bagian Timur	Latupeirisia, 2023	Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional non-eksperimen dan pendekatan studi cross-sectional.	Responden terbanyak berkategori remaja (61.7%). Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah menengah (77.4%), dan sebagian besar responden berada dalam kategori tidak bekerja (60.4%). Jumlah responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan cukup (55.3%), dan sikap responden paling banyak adalah mendukung

				<p>(52.8%). Mayoritas responden telah terpapar dengan sumber informasi (99.6 % ), dan sebagian besar responden memiliki perilaku positif (59.1%). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS adalah sikap ( <math>p = 0.0001</math>). Sementara itu, faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, dan keterpaparan sumber informasi tidak memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. Kesimpulan: ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS.</p>
4	Hubungan faktor karakteristik pada kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan	Damanik et al, 2023	Metode yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dimana pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali dalam satu waktu tertentu untuk mengetahui “Hubungan Faktor Karakteristik Pada Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023”.	Terdapat hubungan faktor risiko Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan dengan angka Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023. Ada hubungan faktor risiko Pekerjaan dengan Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan
5	Studi Korelasi Pengetahuan dan Persepsi Ibu Rumah Tangga terhadap Risiko HIV/AIDS di Jakarta	Purba Dhea et al, 2024	Observasi analitik dengan metode <i>cross-sectional</i> . Populasi penelitian berjumlah 293 ibu rumah tangga dengan sampel 169 orang melalui teknik pengambilan sampel <i>convenience sampling</i> . Instrumen penelitian telah melalui uji validitas	Responden dengan pengetahuan baik terkait HIV/AIDS sebanyak 106 responden dan persepsi berisiko positif sebanyak 86 responden. Hasil menunjukkan bahwa tingkat yang lebih tinggi berhubungan dengan persepsi yang lebih akurat mengenai risiko HIV/AIDS. Hal ini menekankan peran pengetahuan dalam bentuk persepsi yang pada akhirnya mempengaruhi

			dan reabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi pearson untuk menilai hubungan antara pengetahuan dan persepsi terhadap risiko HIV/ AIDS.	perilaku kesehatan. Kesimpulan: meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dikalangan ibu rumah tangga sangat penting untuk meningkatkan persepsi mereka terhadap risiko dan mendorong upaya pencegahan. Pentingnya intervensi pendidikan dalam memitigasi penyebaran HIV/AIDS pada kelompok rentan ini.
6	<i>HPV Prevalence Among Young Adult Women Living with and without HIV in Botswana for Future HOV Vaccine Impact Monitoring</i>	Mcclung, et all. 2022	<i>Cross-sectional</i> pada wanita berusia 18-22 tahun. Responden didapatkan dari Universitas Botswana dan klinik HIV di Gaborone sejak Oktober 2019-Januari 2021.	Penelitian ini mendapati beberapa perbedaan faktor yang berhubungan dengan HR-HPV berdasarkan status infeksi HIV. Wanita yang hidup dengan tanpa HIV, memiliki >3 pasangan seks dikaitkan dengan deteksi HARI-HPV dan secara statistik berhubungan signifikan. Meningkatnya jumlah pasangan seks seumur hidup merupakan faktor risiko yang terdokumentasi dengan baik untuk infeksi HPV. Wanita tanpa HIV, secara konsisten menggunakan kondom dalam berhubungan seksual sehingga kecil kemungkinan terdeteksi HR-HPV dibanding dengan mereka yang tidak menggunakan kondom.
7	<i>Anal High-Grade Intraepithelial Neoplasia and Cancer in Woman With HIV and Woman Without HIV With Other Risk Factor</i>	Morel et all, 2024	<i>Prospective cohort study.</i> Perempuan dengan HIV dan perempuan tanpa HIV dengan faktor risiko lain. Skrining untuk HSIL anal menggunakan sitologi anal dan tes HPV dilakukan. Anoskopi resolusi tinggi dengan biopsi terarah juga dilakukan pada pasien dengan hasil sitologi abnormal atau tes HPV positif untuk genotipe risiko tinggi (HARI), dan pada mereka yang memiliki gejala anal.	Tingkat prevalensi infeksi HPV anal dan HSIL yang tinggi diamati pada wanita dengan HIV dan wanita tanpa HIV dengan faktor. Risiko lainnya. Kedua kelompok tersebut memiliki infeksi HPV 16 anal dan riwayat HSIL vula sebagai faktor risiko untuk perkembangan HSIL anal. Genotipe untuk HPV 16 anal dapat membantu mengidentifikasi wanita yang berisiko lebih tinggi terkena kanker anal.
8	<i>HIV Incidence and Risk Factors for Seroconversion</i>	Malama et all, 2025	Prespective cohort di Lusaka dan ndola,	Penelitian ini melibatkan 2.539 wanita (1.533 pekerja seks

	<i>Among Female Sex Workers and Single Mothers in a 10-Year Prospective Cohort</i>		Zambia pada tahun 2012 hingga 2022. Penelitian ini melibatkan pekerja seks perempuan (PSW) dari lokasi kerja seks umum dan merekrut ibu tunggal dari klinik vaksinasi bayi pasca persalinan. Peserta yang terdaftar negatif HIV berusia 18-45 tahun, dan responden dengan PSW atau ibu tunggal. Peneliti mengukur insiden HIV dan menilai faktor-faktor terkait menggunakan regresi poisson dengan rasio laju yang disesuaikan (aRR) dan interval kepercayaan 95%.	perempuan dan 1.006 ibu tunggal). Insiden HIV tidak berbeda secara statistik antara pekerja seks perempuan dan ibu tunggal. Faktor-faktor yang berhubungan dengan serokonversi HIV adalah diagnosis positif sifilis, trikomonas, penggunaan kondom tidak konsisten dan waktu tindak lanjut lebih dari 6 bulan.
9	Analisis faktor yang mempengaruhi tindakan pencegahan penularan HIV oleh ODHA pada orang lain	Faisal, et all, 2021	Penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan desain cross sectional.	Faktor yang paling mempengaruhi tindakan pencegahan penularan HIV oleh ODHA adalah pengetahuan dan lama mengidap HIV.
10	Gambaran faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di Kabupaten Madiun	Wandiro, et all, 2020	Penelitian deskriptif, non eksperimental dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini semua ibu rumah tangga yang terkena HIV/AIDS di Kabupaten Madiun sebanyak 172 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik total sampling.	Kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di Kabupaten Madiun cukup tinggi, usia iu rumah tangga yang mengidap HIV/AIDS rata-rata berusia 26 s/d 35 tahun, mayoritas pendidikan ibu rumah tangga yang mengidap HIV/AIDS berpendidikan SMA/ SMK, jenis pekerjaan responden yang mengidap HIV/AIDS berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan persentase (99,40%).

#### 4. PEMBAHASAN

Perempuan, khususnya ibu rumah tangga memiliki kerentanan tinggi terhadap infeksi HIV/AIDS akibat rendahnya posisi tawar serta kemampuan bernegosiasi dalam hubungan seksual (Yulianti, 2013). Salah satu faktor meningkatnya kasus HIV pada ibu rumah tangga dikarenakan perilaku seks berisiko yang dilakukan oleh suami, dimana suami melakukan hubungan seks selain bersama istri (wanita pekerja seks ataupun laki-laki suka laki-laki). Berdasarkan hasil penelitian didapati laki-laki menikah yang melakukan hubungan seks berisiko berganti-ganti pasangan seks dapat menyebabkan seseorang terkena HIV/AIDS. Laki-laki yang berganti-ganti pasangan seks cenderung melakukan aktivitas seks yang tidak



aman seperti tidak menggunakan kondom serta seks melalui anal/ oral. Hubungan seksual melalui anus memiliki risiko tinggi terjadinya luka atau abrasi pada jaringan anus, sehingga meningkatkan kemungkinan masuknya virus ke dalam aliran darah. Oleh karena itu, perilaku laki-laki yang melakukan hubungan seksual dengan sesama laki-laki (LSL) merupakan salah satu mata rantai potensial dalam penularan HIV. Suami yang melakukan perilaku seksual berisiko tersebut memiliki peluang yang lebih besar untuk menularkan HIV/AIDS kepada istrinya (Wahab et al., 2025).

Berdasarkan hasil literatur review didapati bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi penularan HIV pada ibu rumah tangga diantaranya:

a. Pengetahuan

Pengetahuan mengenai HIV/AIDS berperan penting dalam membantu individu memahami mekanisme penularan penyakit serta strategi perlindungan diri yang dapat diterapkan sejak dini. Pengetahuan terkait status HIV dipandang sebagai aspek esensial, karena pemahaman terhadap status HIV merupakan kunci dalam penerapan upaya pencegahan penularan sekaligus mendukung penatalaksanaan dan pengendalian HIV/AIDS secara efektif (Purba et al., 2024).

b. Perilaku seksual yang tidak aman

Perilaku seksual yang tidak aman dimana suami melakukan kegiatan seks di luar rumah (Pasangan pria berselingkuh dengan wanita pekerja seks, atau dengan pria lain atau terlibat dalam pernikahan poligami) sehingga mendapatkan virus dari luar kemudian menyebarkan kepada pasangan (istri) (Najmah et al., 2025).

c. Stigma Masyarakat

Salah satu faktor yang mempengaruhi penularan HIV pada ibu yaitu stigma negatif yang berkembang di masyarakat. Ibu hamil dengan indikasi HIV sering merasa cemas dan khawatir seputar pengungkapan HIV kepada penyedia layanan kesehatan, khususnya selama kunjungan ANC. Anggapan ibu bahwa keluarga dan komunitas akan menjauhi diri dari perempuan yang terinfeksi, yang menyebabkan ibu terisolasi serta pengucilan diri. Akibatnya, ibu memilih untuk tidak mengungkapkan status HIV mereka, individu yang terinfeksi memilih diam dan menghindari layanan ANC dan PNC, perilaku ini justru memperburuk penularan virus HIV (Genda & Mkute, 2024).

d. Sikap

Sikap merupakan determinan penting yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS, karena sikap mencerminkan evaluasi kognitif, afektif dan kecenderungan perilaku individu terhadap suatu objek atau isu tertentu. Individu yang memiliki sikap positif terhadap strategi pencegahan HIV, seperti penggunaan kondom, pelaksanaan tes HIV, serta penghindaran perilaku seksual berisiko memiliki probabilitas yang tinggi untuk mengadopsi dan mempertahankan perilaku pencegahan tersebut (Gultom, 2023).

e. IMS

Infeksi menular seksual pada wanita, misalnya dikarenakan (*Human Papilloma Virus*) HPV tidak menyebabkan HIV tetapi, HPV dapat meningkatkan risiko tertular HIV dalam kondisi tertentu. Infeksi HPV pada wanita dapat menyebabkan lesi atau peradangan pada jaringan sehingga memudahkan masuknya HIV. Risiko penularan

HIV pada perempuan dengan infeksi menular seksual (IMS) seperti HPV dapat meningkatkan risiko infeksi HIV, fitur imunologis yang diamati selama infeksi HPV tumpang tindih dengan jalur seluler dan molekuler yang diketahui meningkatkan kerentanan terhadap HIV sehingga potensi interaksi antara kedua infeksi virus ini yang memicu penyebaran timbal balik. Keadaan ini menandakan bahwa infeksi HPV dan pembentukan anti-HPV berkontribusi pada tingkat penularan HIV yang tinggi, dampak peradangan HPV pada peradangan mukosa, pergerakan sel imun dan fungsi penghalang epitel (Zayats et al., 2022). Penelitian lain juga mendapati bahwa prevalensi infeksi HPV anal dan HSIL+ lebih tinggi pada wanita dengan HIV positif (Capell-Morell et al., 2024).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penularan HIV pada ibu rumah tangga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain tingkat pengetahuan, praktik perilaku seksual yang tidak aman, stigma sosial di masyarakat, sikap individu, serta keberadaan infeksi menular seksual (IMS).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian artikel ini. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

## PUSTAKA

- Capell-Morell, M., Bradbury, M., Dinares, M. C., Hernandez, J., Cubo-Abert, M., Centeno-Mediavilla, C., & Gil-Moreno, A. (2024). Anal high-grade intraepithelial neoplasia and cancer in women with HIV and women without HIV with other risk factors. *AIDS*, 38(15). <https://doi.org/10.1097/QAD.0000000000003995>
- Genda, E., & Mkute, T. (2024). The Persistence of Mother-To-Child Transmission of HIV in Njombe Town Council in Tanzania. *Eajahme*, 7(1). <https://doi.org/10.58498/eajahme.v7i1.42>
- Gultom, E. C. V. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS DI SATU RUKUN TETANGGA INDONESIA BAGIAN TIMUR. *Journal of Borneo Holistic Health*, 6(2). <https://doi.org/10.35334/borticalth.v6i2.4247>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022a). *Cegah HIV-AIDS, Kemenkes Perluas Akses Pencegahan Pada Perempuan, Anak dan Remaja*. Sehatnegriku.Kemenkes.Go.Id.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022b). Laporan Tahunan HIV AIDS 2022 Kemenkes. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Najmah, N., Andajani, S., Davies, T. G., & Davies, S. G. (2025). Unveiling Risk: Marital Deception and HIV Susceptibility Among Married Women in Indonesia. *International Journal of Sexual Health*, 37(2). <https://doi.org/10.1080/19317611.2025.2481845>
- Purba, D. C. O., Panggaribuan, S. M., Yemina, L., & Ringo, L. S. (2024). Studi Korelasi Pengetahuan dan Persepsi Ibu Rumah Tangga terhadap Risiko HIV/AIDS di Jakarta. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(1), 67–76.



- <https://doi.org/10.30787/asjn.v5i1.1523>
- Riyatin, R., Suryono, S., & Haryanti, T. (2019). Faktor Penyebab Penularan HIV/AIDS pada Wanita di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 1(1), 14–22.
- Sulistina, D. R., Martini, S., Prasetyo, B., Rahman, F. S., Adji, A. S., Li, C. Y., & Lusida, M. I. (2024). A systematic review and meta-analysis of HIV transmission risk behaviors, genetic variations, and antiretroviral (ARV) resistance in LGBT populations. *Journal of Public Health Research*, 13(2). <https://doi.org/10.1177/22799036241239464>
- Wahab, F., Jusuf, H., & Arsad, N. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Pada Laki-Laki Di Provinsi Gorontalo. *J Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(10), 6297–6308. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.8812>
- Yulianti, A. P. (2013). Kerentanan Perempuan Terhadap Penularan HIV&AIDS: Studi pada ibu rumah tangga pengidap HIV/AIDS di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. *Palastren*, 6(6), 185–200.
- Zayats, R., Murooka, T. T., & McKinnon, L. R. (2022). HPV and the Risk of HIV Acquisition in Women. In *Frontiers in Cellular and Infection Microbiology* (Vol. 12). <https://doi.org/10.3389/fcimb.2022.814948>